

# JELAJAH 3 DESTINASI PARIWISATA IKONIK INDONESIA MELALUI VIRTUAL TOUR



oleh:

**Muh. Aqsal Nur Fadilah**  
(Mahasiswa Pendidikan Pariwisata UPI)

dan

**S. R. P. Wulung**  
(Dosen Pendidikan Pariwisata UPI)

## 1. Geopark Danau Toba

Aktivitas virtual tour dimulai dari tempat kedatangan di destinasi pariwisata, seperti bandara, stasiun, dan terminal. Pada destinasi pariwisata pertama, yaitu Danau Toba, pemandu wisata menampilkan foto 360 derajat di Bandara Internasional Silangit yang berada di ketinggian 4.721 mdpl.

Setelah itu peserta dikenalkan dengan beberapa daya tarik wisata (DTW) yang berada di sekitar Danau Toba. Daya tarik wisata pertama yaitu Sipinsur, yang diresmikan oleh Presiden Indonesia ke-7, Ir. H. Joko Widodo. DTW ini merupakan tempat titik pandang yang berada di tengah lahan kebun pinus dengan pemandangan langsung menghadap ke Danau Toba. Tempat ini cocok untuk tempat berfoto, bersantai sambil menikmati kopi tradisional masyarakat setempat.

Lanjut ke DTW kedua di Danau Toba yaitu Menara Pandang Tele yang merupakan tempat dengan kontur jalan menanjak sehingga jarang dikunjungi oleh wisatawan. Geosite Penatapan Tele adalah tempat yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Samosir.

**Abstrak:** *Virtual tour mengajak wisatawan untuk menjelajah di berbagai belahan dunia dalam satu waktu. Seperti yang dialami penulis, mengikuti aktivitas wisata virtual ke tiga destinasi pariwisata ikonik di Indonesia, yaitu Danau Toba, Tana Toraja, dan Raja Ampat. Virtual tour dibagi menjadi tiga sesi dengan waktu dua jam disetiap sesinya. Secara berurutan, penulis mengunjungi secara virtual ke Danau Toba, Tana Toraja, dan Raja Ampat.*

**Kata Kunci:** *Virtual Tour, Danau Toba, Tana Toraja, Raja Ampat*

Pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 memicu pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berdampak pada kepariwisataan Indonesia, terutama adanya larangan melakukan perjalanan ke seluruh destinasi pariwisata di Indonesia. Di sisi lain, adanya inovasi pariwisata berbasis virtual menjadi alternatif untuk melakukan aktivitas wisata ke berbagai destinasi pariwisata di Indonesia tanpa mengunjunginya secara langsung.

Pariwisata berbasis virtual atau dikenal dengan istilah virtual tour memberikan wawasan bagi wisatawan/peserta tentang daya tarik wisata di suatu destinasi melalui interpretasi yang diberikan oleh pemandu wisata.

Tulisan ini akan menyajikan pengalaman penulis tentang aktivitas wisata berbasis virtual ke tiga destinasi pariwisata ikonik di Indonesia, yaitu Danau Toba, Tana Toraja, dan Raja Ampat. Virtual tour dibagi menjadi tiga sesi dengan waktu dua jam disetiap sesinya.

Meskipun Pulau Samosir dikelilingi oleh danau, namun sudah terdapat akses jalur darat menuju pulau melalui jembatan Aek Tano Ponggol sepanjang 294 meter.

Setelah memaparkan daya tarik wisata Menara Pandang Tele, pemandu wisata membawa peserta ke Museum Huta Bolon Simanindo. Pemandu kemudian menceritakan sejarah museum ini bahwa dulunya merupakan rumah adat warisan Raja Sidauruk tahun 1969.

Bukan hanya museum, di Pulau Samosir, peserta disuguhkan tarian Tor-Tor Pangurason yang melibatkan hewan kerbau. Meskipun beberapa kali terjadi gangguan jaringan selama pemutaran video, namun, tarian ini cukup dinikmati peserta tur.

Berlanjut ke seberang danau Simanindo terdapat Puncak Simarjarunjung yang menampilkan panorama Geopark Kaldera Danau Toba. Dari rangkaian jelajah Danau Toba, penyelenggaraan memadukan keindahan Danau Toba dengan tradisi masyarakat Batak Toba yang terjaga sampai saat ini.



Geosite Sipinsur



Museum Huta Bolon Simanindo



Puncak Simarjarunjung

## 2. Tana Toraja

Destinasi pariwisata selanjutnya yaitu Tana Toraja. Perjalanan *virtual tour* dimulai dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar menuju Tana Toraja dengan transportasi darat lintas Makassar-Toraja yang tersedia di Bandara. Adapun penyewaan mobil sewa dan mini bus untuk wisatawan keluarga.

Dalam perjalanan menuju Tana Toraja, peserta diajak menikmati keindahan sepanjang jalan dengan paparan interpretasi dari pemandu wisata, terutama mengenai peninggalan - peninggalan masa pra-sejarah di beberapa gua.

Sesampainya di Tana Toraja, pemandu mengarahkan peserta melihat gambar rumah Tongkonan Kete Kesu yang menyerupai tanduk kerbau. Pemandu wisata menginterpretasikan bahwa rumah tongkonan merupakan ru-

mah adat Tana Toraja yang memiliki bentuk bangunan menyerupai rumah panggung dan di bawah rumah tersebut diperuntukan untuk peternakan hewan. Ia juga menjelaskan juga mengenai Kete Kesu yang merupakan sebuah kelompok dari keluarga bukan nama dari bangunan tongkonan tersebut. Sebab, selama ini banyak wisatawan yang mengira nama Kete Kesu sebagai nama rumah tongkonan tersebut.

Tana Toraja dikenal memiliki tradisi pemakaman yang unik, dimana mayat-mayat nenek moyang di awetkan sebagai wujud kasih sayang terhadap nenek moyang lebih besar dari segalanya.

Masyarakat setempat melakukan ibadah bersama mayat-mayat nenek moyang yang telah diawetkan. Mereka juga beranggapan bahwa

kerbau adalah kendaraan mereka menuju ke alam baka kelak, itulah alasan mengapa di Tana Toraja banyak sekali kepala kerbau sebagai ornamen bangunan yang di pajang. Atraksi selanjutnya adalah Lokomata, yaitu kawasan pemakaman tidak biasa yang masih ada di kawasan Tumonga, dimana mayat-mayat yang dimakamkan, disimpan di dalam batu, bukan dikubur di bawah tanah pada umumnya. Selain disimpan di dalam batu, keunikan lainnya adalah setiap jenazah yang dimakamkan akan dibuatkan patung yang menyerupai mayat tersebut dengan sangat mirip.

Tradisi pemakaman ini memakan biaya yang banyak, sehingga tidak semua jenazah yang meninggal dimakamkan di Lokomata. Pemakaman serupa juga ada di daerah Saloso, Rantepao, Toraja Utara.



## 3. Raja Ampat

Terakhir, pemandu mengajak peserta ke destinasi terakhir, yaitu Raja Ampat. Destinasi ini merupakan kawasan konservasi yang terdiri atas pulau-pulau kecil dan keindahan ekosistem laut yang sangat menakjubkan. Air yang jernih, terumbu karang yang berumur lebih dari 100 tahun, serta jenis ikan langka bak surga yang tersembunyi di belahan dunia bagian Timur.

Perjalanan menuju Raja Ampat dapat menggunakan kapal kecil seperti *speedboat* atau kapal nelayan untuk melindungi kelestarian biota laut. Jika beruntung, wisatawan akan melihat burung cendrawasih yang merupakan burung endemik khas Papua.

Kawasan ini hanya menyediakan *resort* yang berada di pulau-pulau kecil dengan harga yang bervariasi. Sebagian besar milik investor asing, sisanya dari masyarakat setempat.

Adapun Kampung wisata yang terkenal di kawasan ini yaitu Kampung Yewaupnor. Kampung ini menyuguhkan pantai pasir putih yang bersih dan wisatawan akan dipandu berkeliling kampung oleh pemandu lokal.

Sebelum menuju Raja Ampat, pemandu biasanya menyarankan beberapa hal yang harus dibawa dan tidak perlu dibawa seperti *sunblock lotion* untuk melindungi kulit terpapar sinar matahari. Selain

itu, disarankan menggunakan sandal gunung dan tidak disarankan menggunakan sepatu karena medannya cukup ekstrim dan akan terkena air laut.

Lebih lanjut, pemandu menyarankan agar wisatawan membawa uang tambahan untuk berjaga-jaga, mengingat terbatasnya atm sementara biaya akomodasi, makan-minum, maupun transportasi sangat mahal dibandingkan destinasi wisata lain di Indonesia

Daftar Pustaka:

1. Atourin.com. 2020. Festival Liburan Lebaran: Virtual Tour. Zoom Meeting.
2. Republik Indonesia. 2020. PP. No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB. Jakarta